

**PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN
BULUTANGKIS DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:

Dhiaulhaq Irfan Ibrahim
NIM. 19601241003

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN
BULUTANGKIS DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

Dhiaulhaq Irfan Ibrahim

NIM. 19601241003

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler bulutangkis dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu interaksi sosial dan pengalaman sosial yang terjadi pada ekstrakurikuler bola basket lebih banyak terjadi dibandingkan ekstrakurikuler bulutangkis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan metode survei. Adapun instrumen yang digunakan menggunakan angket dengan sebanyak 49 butir pernyataan. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket sebanyak 20 peserta didik dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis sebanyak 20 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis uji t (*independent sample t test*).

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $t_{hitung} (12,892) > t_{tabel} (2,026)$, serta nilai $p (0,000) < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan **H_a**: diterima serta **H₀**: ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Ekstrakurikuler Bola Basket, Ekstrakurikuler Bulutangkis*

**DIFFERENCES IN THE SOCIAL SKILLS OF THE STUDENTS WHO
JOIN THE BASKETBALL AND BADMINTON EXTRACURRICULAR
CLUB AT SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR,
CENTRAL LAMPUNG REGENCY**

Oleh:

Dhiaulhaq Irfan Ibrahim

NIM. 19601241003

ABSTRACT

Basketball and badminton extracurricular activities have shaped the students' social skills, but the differences in social interactions and social experiences that occur affect this. The objective of this research is to find out whether there are differences in the social skills of the students who join the basketball and badminton extracurricular activity at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar (Terbanggi Besar 1 High School).

This research was a comparative study with a survey method, while the research instrument used 49 statement items. The research subjects were 20 students who joined the basketball extracurricular club and 20 students who joined the badminton extracurricular club. The data analysis techniques used the hypothesis testing with t test analysis (independent sample t test).

The results of this research gain the t count ($12.892 > t$ table 2.026), and p value ($0.000 < 0.05$), this shows that H_a is accepted and H_o is rejected. Hence, it can be concluded that there are differences in the social skills of students who join the basketball extracurricular and the badminton extracurricular club at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Keywords: Basketball Extracurricular, Badminton Extracurricular, Social Skills

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiaulhaq Irfan Ibrahim

NIM : 19601241003

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dengan Bulu Tangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa saya adalah penulis skripsi ini. Sepengetahuan saya, tidak ada orang lain yang menulis atau menerbitkan karya atau pendapat apa pun selain yang digunakan sebagai referensi kutipan dalam artikel ilmiah.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Dhiaulhaq Irfan Ibrahim
NIM. 19601241003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN
BULUTANGKIS DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Disusun Oleh:

Dhiaulhaq Irfan Ibrahim

NIM. 19601241003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Diketahui,
Dosen Pembimbing TAS



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN BULUTANGKIS DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

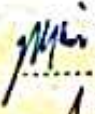
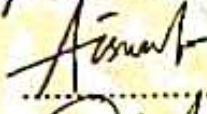

Disusun Oleh:

**Dhiaulhaq Irfan Ibrahim
NIM 19601241003**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Prodi Pendidikan
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Pada tanggal 15 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or. Ketua		30 - 8 - 2023
Ari Iswanto, Spd.Jas., M.Or Sekertaris		30 - 8 - 2023
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or Penguji Utama		29 - 8 - 2023

Yogyakarta, Agustus 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001**

MOTTO

*“Semua hal positif yang saya kerjakan dan capai di dunia ini semata-mata hanya
untuk membahagiakan kedua orang tua”*

(Dhiaulhaq Irfan Ibrahim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis diberi kemampuan, ketabahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik tanpa halangan suatu apapun.

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang tua tercinta yaitu Alm. Bapak Ir. Sunaryo dan Ibu Dra. Listyawati atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan segala dukungan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dengan Bulutangkis Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Koordinator Program Studi PJKR yang telah memberikan motivasi, bimbingan, bantuan, serta fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan bagi penulis dalam menempuh studi S1.

5. Kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Tenaga pendidik PJOK serta peserta didik SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah memberi bantuan pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman-teman PJKR A 2019 yang memberikan semangat serta bantuan selama perkuliahan serta dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat serta mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Dhiaulhaq Irfan Ibrahim
NIM. 19601241003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Keterampilan Sosial.....	11
2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas.....	16
3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	18
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	20
5. Permainan Bola Basket.....	25
6. Permainan Bulutangkis	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	32

D.	Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	37
D.	Definisi Operasional Variabel	38
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A.	Hasil Penelitian	52
B.	Analisis Data	56
C.	Pembahasan	58
BAB V	KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	62
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	62
D.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peserta Didik Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.....	37
Tabel 2. Anggota Ekstrakurikuler Bola Basket dan Bulutangkis.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	40
Tabel 4. Skor Skala Likert	42
Tabel 5. Hasil Uji Validitas	43
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	49
Tabel 9. Deskriptif Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.	52
Tabel 10. Deskriptif Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.....	53
Tabel 11. Norma Penilaian Keterampilan Sosial Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dan Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	54
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 14. Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Desain Penelitian	36
Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.	55
Gambar 4. Diagram Batang Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	70
Lampiran 2. Izin Penelitian	71
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 4. Link dan Dokumentasi Pengambilan Data	76
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Instrumen	77
Lampiran 6. Rekap Hasil Penelitian	78
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas	79
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	81
Lampiran 9. Deskriptif Statistik	82
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas.....	84
Lampiran 12. Hasil Uji T test	85
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar serta terencana guna melahirkan suasana belajar melalui proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif bisa mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, kekuatan pengendalian diri, keterampilan yang dibutuhkan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa beserta negara, nilai spiritual keagamaan serta kepribadian. Adapun tujuan pendidikan pada UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 memperlihatkan bahwasannya tujuan pendidikan yaitu pengembangan kemampuan dari peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, menjadi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, oleh karena itu pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi seluruh aspek tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Aspek yang ditanamkan dalam sistem pendidikan diterjemahkan dalam sebuah kompetensi yang biasa disebut kompetensi inti dengan aspek yakni kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial. Dengan kompetensi ini maka diciptakan dan dikembangkan mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan manusia serta berkaitan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Satu dari keseluruhan mata pelajaran yang terletak pada tiap

satuan pendidikan dari satuan pendidikan dasar hingga menengah atas yakni pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu ilmu tidak hanya bertujuan seperti yang termuat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tetapi juga bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, menumbuhkan kegemaran berolahraga, meningkatkan keahlian berolahraga, dapat melakukan aktivitas olahraga secara baik dan benar, serta melatih keterampilan sosial peserta didik melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki arti suatu proses belajar dengan kegiatan jasmani yang direncanakan guna pengembangan keterampilan motorik, sikap sportif, perilaku hidup sehat, aktif, pengetahuan, kecerdasan emosi serta meningkatkan kebugaran jasmani (Iswanto dan Widayati, 2021: 15). Materi dari pendidikan jasmani berbeda dengan materi pembelajaran lainnya tidak hanya dengan pembelajaran teori, peserta didik juga lebih difokuskan terhadap pembelajaran melalui praktik yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan dari setiap peserta didik, tujuannya yaitu agar peserta didik lebih paham terkait materi yang diberikan, melatih dan mengembangkan motorik sesuai dengan usia peserta didik, serta meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik secara bertahap. Adapun aspek terkait pendidikan jasmani yakni perkembangan mental emosional, pengembangan organ tubuh atau kesehatan jasmani, perkembangan intelektual, dan perkembangan sosial. Pendidikan jasmani tidak hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler saja tetapi dapat juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan

Dasar dan Pendidikan Menengah, mengartikan bahwa ekstrakurikuler mempunyai arti aktivitas pengembangan karakter guna memperluas bakat, minat, potensi, kemandirian peserta didik secara optimal serta kemampuan kerja sama. Adapun fungsi sosial ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, disebutkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler berfungsi guna mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, memberi kesempatan mengembangkan pengalaman sosial, internalisasi nilai moral serta nilai sosial, dan praktek keterampilan sosial peserta didik. Maka dari itu penerapan kegiatan ekstrakurikuler spesifiknya mengenai aktivitas ekstrakurikuler olahraga, kegiatan ini tidak hanya bermakna guna meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik serta sebagai sarana pengembangan minat bakat peserta didik saja namun juga bertujuan guna mengembangkan nilai moral dan nilai sosial serta dapat meningkatkan keterampilan sosial terhadap peserta didik melalui kegiatan olahraga. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial sehingga mampu menjadi individu yang beradab, dapat diterima dengan baik pada setiap lingkungannya, serta memiliki kemampuan sosial yang baik guna menunjang kehidupannya sebagai makhluk sosial.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara harfiah manusia memerlukan satu sama lain dalam kehidupannya, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan keterampilan sosial dalam kehidupan bersosial. Pada dasarnya manusia dilahirkan belum memiliki sifat sosial, belum mempunyai kemahiran berinteraksi terhadap

orang lain maka dari itu guna meraih kematangan berinteraksi peserta didik wajib diajarkan terkait cara penyesuaian diri terhadap orang lain dan lingkungannya, kemampuan ini dihasilkan dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya seseorang. Menurut Marinho dalam Siregar (2019: 15) keterampilan sosial adalah suatu kemahiran yang bertujuan guna melaksanakan perilaku yang memungkinkan seseorang mencapai kompetensi sosial dengan baik pada lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan sosial adalah kemahiran dalam bersosialisasi serta berinteraksi dengan orang lain, mampu memahami perasaan orang lain, dan dapat menyelesaikan masalah yang muncul akibat interaksi yang sudah dilaksanakan dengan cara yang bertanggung jawab. Maka dari itu perlu diperhatikannya aspek-aspek keterampilan sosial agar terciptanya interaksi sosial yang baik pada suatu individu.

Keterampilan sosial memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar terciptanya individu yang dapat dikatakan memiliki keterampilan sosial yang baik, menurut Caldarella & Merrel dalam Elvira (2020: 18-20) aspek-aspek keterampilan sosial meliputi manajemen diri yaitu kemahiran guna mengatur diri sendiri dan kemampuan mengatur emosi secara baik seperti menerima ulasan dari orang lain dengan baik, bersikap tenang ketika emosi, tidak mudah terprovokasi oleh orang lain, dan mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan. Adapun aspek hubungan dengan teman sebaya seperti menawarkan bantuan dan pertolongan kepada teman yang membutuhkan, mampu mengawali atau bergabung ke dalam sebuah percakapan, dan mudah berteman dengan orang lain. Kemudian aspek kemampuan akademis, yakni kemahiran yang mendorong prestasi belajar di satuan

pendidikan seperti mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri, mampu mengerjakan sesuai dengan penjelasan dari tenaga pendidik, dan mampu mengabaikan gangguan dari teman ketika sedang belajar. Selanjutnya aspek dalam keterampilan sosial yaitu kepatuhan (Compliance), merupakan melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti patuh terhadap tata tertib satuan pendidikan dan patuh terhadap peraturan yang berlaku pada masyarakat. Aspek terakhir yaitu perilaku asertif, merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi contohnya yaitu memperhatikan lawan bicara saat menjalin komunikasi secara langsung, tidak menertawakan ketika orang lain melakukan kesalahan, dan berduka ketika orang lain mengalami musibah. Keterampilan sosial tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman individu saat ada pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan pada tingkah menengah atas yang populer baik dari sisi akademik maupun non akademik di Kabupaten Lampung Tengah adalah SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah merupakan satuan pendidikan menengah atas unggulan yang berada di Kabupaten tersebut, selain dari bidang akademik satuan pendidikan tersebut memiliki banyak prestasi dibidang non akademik seperti bidang olahraga, paskibra, kesenian, dan lain-lain. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar mempunyai wadah guna melatih dan mengembangkan potensi bakat serta minat setiap peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler, terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan di satuan pendidikan tersebut dan setiap peserta didik diberi

kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat bakatnya tanpa adanya keterpaksaan dari pihak manapun. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar menghasilkan banyak prestasi sampai menarik perhatian peserta didik dari satuan pendidikan menengah pertama semata-mata untuk dapat mengembangkan minat bakat hingga prestasinya pada bidang yang digemarinya. Ekstrakurikuler yang paling populer, diminati, dan berprestasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yaitu ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Terbanggi besar dilaksanakan pada hari dan jam yang sama yaitu setiap hari sabtu pagi pada pukul 08.00 - 11.00 WIB.

Olahraga bola basket dan bulutangkis memiliki karakteristik yang berbeda dari jenis permainan. Olahraga bola basket merupakan jenis olahraga tim dimana kerja sama dan interaksi antar pemain sangat diperlukan agar terciptanya suatu permainan yang baik dan bertujuan memenangkan permainan tersebut. Berbeda dengan olahraga bola basket, olahraga bulutangkis merupakan olahraga individu yang sangat mengandalkan kemampuan individu walaupun terdapat jenis permainan ganda akan tetapi interaksi hanya terjadi antara kedua pemain saja. Dalam suatu pertandingan bola basket, interaksi terjadi tidak hanya pada saat jeda istirahat saja tetapi pada saat pertandingan pelatih diperbolehkan memberi instruksi. Berbeda hal dengan bulutangkis, pelatih hanya diperbolehkan memberi instruksi ketika jeda istirahat berlangsung. Menurut Ahmadi dalam Malentika dkk., (2017: 99) interaksi sosial berarti suatu korelasi antar individu satu atau lebih, interaksi ini berpengaruh, merubah, ataupun membenahi kepribadian individu yang lain dan sebaliknya. Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa

interaksi sosial yang terjadi pada lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi kepribadian hal ini juga dapat berdampak terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan observasi dari peneliti dan tenaga pendidik pada tanggal 9 Februari 2023, terdapat perbedaan di antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Peserta didik yang ikut serta dalam ekstrakurikuler bulutangkis kurang dapat bersosialisasi baik pada aktivitas intrakurikuler maupun pada jam istirahat. Peserta didik yang ikut serta pada ekstrakurikuler bulutangkis cenderung memilih menyendiri atau bersama dengan beberapa teman saja ketika jam istirahat berlangsung berbeda dengan peserta didik yang turut serta dalam ekstrakurikuler bola basket, peserta didik tersebut berkumpul bersama teman-temannya dengan jumlah yang lebih banyak dibanding peserta didik yang ikut serta pada aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis. Pada saat sesi tanya jawab dalam kegiatan belajar berlangsung peserta didik yang ikut serta pada aktivitas ekstrakurikuler bulutangkis lebih pasif dalam bertanya, memberi pendapat, hingga malu untuk menjawab pertanyaan berbeda dengan peserta didik yang ikut serta pada ekstrakurikuler bola basket mereka lebih aktif bertanya dan menjawab walaupun jawaban tersebut masih kurang tepat. Pada saat tenaga pendidik memberi instruksi untuk membentuk kelompok dalam proses kegiatan belajar, peserta didik yang ikut serta pada aktivitas ekstrakurikuler bola basket terlihat lebih aktif dalam kelompok dibandingkan peserta didik yang ikut serta dalam ekstrakurikuler bulutangkis akan tetapi untuk nilai-nilai dari peserta didik tersebut terlihat sama baiknya.

Berdasarkan uraian tersebut didapatkan suatu kesimpulan sementara bahwasannya terdapat perbedaan keterampilan sosial antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Mengacu pada tujuan pendidikan yaitu adanya keterampilan yang diperlukan pada diri peserta didik guna menunjang kehidupannya kelak, kemudian peneliti termotivasi guna melaksanakan penelitian berjudul “Perbedaan Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dengan Bulutangkis Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah yakni:

1. Belum diketahui apakah pilihan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi keterampilan sosial.
2. Belum diketahui perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
3. Penyebab keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga individu dan olahraga tim berbeda.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilaksanakan selaras dengan yang diinginkan serta fokus terhadap permasalahan yang ada pada penelitian ini, diperlukan adanya pembatasan masalah. Terhadap penelitian yang dilakukan, peneliti sebatas membahas permasalahan yaitu perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang

mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, kemudian bisa ditarik kesimpulan rumusan masalah yaitu “Adakah perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan menginginkan mempunyai manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bisa dipergunakan sebagai referensi bagi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebagai lembaga satuan pendidikan yang berkompeten khususnya dalam pengembangan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis guna meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan referensi guna mengembangkan penelitian yang dilakukan setelah ini.
2. Manfaat Praktis

- a. Tenaga pendidik mengetahui keterampilan sosial peserta didik dan mampu mendampingi ekstrakurikuler olahraga dengan tujuan dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik yang baik.
- b. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bisa meningkatkan serta mengembangkan keterampilan sosialnya.
- c. Sebagai saran untuk satuan pendidikan agar ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar lebih diperhatikan tidak hanya dari segi prestasi tetapi dari segi sosial juga perlu diperhatikan agar terciptanya peserta didik yang berbudi luhur baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial terbagi dari kata keterampilan dan sosial. Kata sosial dipakai karena keterampilan sosial melibatkan proses interaksi seseorang dengan orang lain. Manusia hakikatnya yakni makhluk sosial yang memerlukan orang lain saat menjalani kehidupan maka dari itu keterampilan sosial diartikan sesuatu yang sangat penting pada kehidupan manusia, jika tidak mempunyai keterampilan sosial manusia tidak bisa berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman hidup, baik belajar dari orang tua atau tenaga pendidik sebagai figur terdekat anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungannya (Rachmah, 2018: 75).

Menurut Widoyoko dalam Parji (2016: 16) Keterampilan sosial berarti keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural serta masyarakat umum yang penuh tantangan serta persaingan. Keterampilan sosial berpengaruh dan sangat diperlukan dalam hal kerjasama dengan orang lain baik itu kelompok kecil ataupun kelompok besar, keterampilan ini melibatkan perilaku agar terciptanya korelasi sosial yang baik serta memungkinkan seseorang bekerja secara baik dengan orang lain. Mempelajari keterampilan sosial berdampak positif yaitu dapat meningkatkan ikatan antar individu dengan lingkungannya

contohnya seperti berkomunikasi dengan orang lain, empati terhadap orang disekitar, saling membantu, dan memecahkan sebuah permasalahan dengan tujuan kepentingan bersama.

Keterampilan sosial diartikan kemahiran yang dipahami serta dipunyai oleh individu guna menjalin ikatan dengan baik sesama individu, memajemen diri secara tepat, kompeten pada bidang akademik, patuh atas aturan yang diberlakukan serta bisa memiliki perilaku asertif dengan tujuan agar mencapai ikatan ataupun interaksi dengan orang lain secara efektif sehingga menjadi individu yang berkompoten secara sosial (Syarifah, 2020: 16).

Keterampilan sosial dapat dilatih sedini mungkin dari lingkungan yang terkecil yaitu lingkungan keluarga. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi pada anak, peningkatan yang pesat ini berada pada masa kanak-kanak hingga usia remaja oleh karena itu, anak harus dilatih, dibiasakan, serta diberi stimulasi yang tepat selaras terhadap aspek perkembangannya agar anak dapat berkembang menjadi individu yang mempunyai kematangan berpikir serta bertindak. Selain peran keluarga, tenaga pendidik juga mempunyai faktor penting melatih serta meningkatkan keterampilan sosial seorang anak hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dengan nilai-nilai sosial dan dapat diterapkan dalam setiap lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keterampilan sosial dalam kehidupannya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman manusia dengan tujuan terciptanya korelasi

sosial yang baik serta memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain. Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan satuan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Peningkatan keterampilan sosial dapat dilatih, dibiasakan, serta diberi stimulasi yang tepat selaras dengan aspek perkembangannya agar anak tumbuh menjadi individu yang mempunyai kematangan berpikir serta bertindak. Keterampilan sosial terdiri dari menjalin hubungan dengan orang lain, dapat berkomunikasi dengan orang lain, menghargai atau mengapresiasi orang lain, tolong-menolong, toleransi terhadap orang lain serta menerima dan memberi pendapat.

b. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Dalam keterampilan sosial terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan agar terciptanya keterampilan sosial yang mumpuni, hal ini bertujuan agar terciptanya suatu individu dengan memiliki kompetensi keterampilan sosial yang baik guna terciptanya interaksi sosial yang efektif dan efisien pada setiap lingkungannya. Menurut Caldarella & Merrel dalam Elvira (2020: 18-20) terdapat aspek-aspek keterampilan sosial, diantaranya yaitu:

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), berarti perilaku ikatan positif terhadap teman sebaya pada setiap lingkungannya. Diperlihatkan dengan beberapa perilaku antara lain: a) memberikan pujian terhadap teman, b) menawarkan pertolongan dan bantuan saat diperlukan, c) menerima dan memberi informasi kepada teman, d) bisa bergabung ataupun mengawali terhadap sebuah percakapan, e) bersikap empati dan simpati terhadap teman, dan f) mudah berteman serta memiliki banyak teman.

- 2) Manajemen diri (*self-management*), yakni kemahiran suatu individu guna mengurus diri sendiri dan kemampuan mengendalikan emosi dengan baik. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan sikap sebagaimana berikut: a) menerima kritikan orang lain dengan baik, b) bekerjasama dengan orang lain dalam konteks positif; c) bersikap tenang pada saat emosi, dan d) melakukan kompromi dengan tujuan menyelesaikan masalah pada saat terjadi konflik.
- 3) Kemampuan akademis (*Academic*), berarti perilaku atau kemahiran yang mendorong prestasi belajar di satuan pendidikan. Perilaku tersebut berbentuk: a) mampu mengerjakan tugas mandiri secara mandiri, b) melaksanakan serta mendengarkan petunjuk tenaga pendidik, c) bisa bekerja sesuai dengan kemampuan yang dipunyai, d) meminta bantuan ataupun bertanya secara tepat, dan 8) mampu mengabaikan gangguan dari teman saat belajar.
- 4) Kepatuhan (*Compliance*), memiliki arti kemahiran seseorang mengikuti peraturan dengan sesuai dan taat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku antara lain: a) mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan ketentuan; b) taat pada peraturan di lingkungannya, c) mampu menjalankan instruksi secara baik, dan d) menggunakan fasilitas bersama.
- 5) Perilaku Asertif (*Assertivation*), yaitu kemampuan menunjukkan perilaku yang tepat disaat yang tepat. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui perilaku antara lain: a) memperhatikan dengan serius pada saat tenaga pendidik menerangkan; b) bersikap prihatin apabila ada orang lain mengalami musibah; c) mempertahankan perhatian dalam pembicaraan serta memberi umpan balik terhadap teman bicara; dan d) mendengarkan nasihat orang tua secara hikmat.

Lebih spesifiknya, Elksnin & Elksnin dalam Rachmah (2018: 79-80)

keterampilan sosial dapat diidentifikasi menjadi beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Perilaku interpersonal berarti perilaku yang berkaitan dengan keterampilan yang dikenakan semasa melaksanakan interaksi sosial. Perilaku tersebut sering disebut sebagai keterampilan dalam menjalin persahabatan, contohnya menawarkan bantuan, memperkenalkan diri serta menerima atau memberi pujian. Keterampilan tersebut dimungkinkan mempunyai hubungan dengan jenis kelamin dan usia.
- 2) Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri memiliki arti keterampilan dalam mengatur diri sendiri saat berada pada situasi sosial, contohnya memahami perasaan orang lain, keterampilan saat berhadapan dengan stress, mengendalikan kemarahan serta sejenisnya. Terhadap kemampuan ini, anak bisa memprediksi kejadian yang kemungkinan akan terjadi beserta dampak dari perilaku saat berada disituasi sosial tertentu.
- 3) Perilaku yang berkaitan dengan kesuksesan akademis yakni keterampilan atau perilaku sosial yang bisa mendorong prestasi belajar di sekolah, contohnya memahami dengan tenang disaat guru menjelaskan pelajaran, melaksanakan apa yang diminta oleh tenaga pendidik, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik serta seluruh perilaku yang mengikuti peraturan kelas.
- 4) *Peer acceptance* diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan penerimaan sebaya, contohnya meminta dan memberi informasi, memberi salam, bisa memahami dengan tepat emosi orang lain serta mengajak teman ikut pada suatu kegiatan.

5) Keterampilan komunikasi yakni satu dari sekian keterampilan yang dibutuhkan guna menjalin ikatan sosial dengan baik. Kemampuan anak saat berkomunikasi bisa diperhatikan pada beberapa bentuk seperti menjadi pendengar.

Adapun menurut Kurniati dalam Agustina (2019: 12) aspek-aspek keterampilan sosial terbagi atas: 1) keterampilan dalam berinteraksi, 2) keterampilan bekerjasama, 3) keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan, 4) keterampilan berempati, 5) keterampilan mengontrol diri, 6) keterampilan dalam menghargai orang lain, 7) keterampilan dalam menaati aturan.

Berlandaskan dari pemaparan tersebut bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya, keterampilan sosial dijelaskan sebagai kemahiran yang dikenakan seseorang guna berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik. Keterampilan sosial memiliki beberapa aspek yang harus dicermati, dipelajari, serta dapat dipraktikan dalam setiap lingkungan individu seperti: aspek manajemen diri, hubungan dengan teman sebaya, kemampuan berakademis, kepatuhan terhadap peraturan serta perilaku asertif.

2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Tahun 2023 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan syarat maksimal seseorang mendaftar SMA (Sekolah Menengah atas) yaitu usia 21 Tahun. Usia rata-rata peserta didik SMA berkisar 15-21 tahun dimana usia tersebut termasuk kedalam usia remaja dengan karakteristik yang berbeda dari peserta didik sekolah dasar ataupun peserta didik sekolah menengah pertama, hal

tersebut karena peserta didik sekolah menengah atas dapat dikatakan mendekati usia dewasa baik secara jasmani, mental, dan psikologinya.

Menurut Desmita dalam Hanafi (2023: 22) masa remaja yaitu usia berkisar 12-21 tahun dengan pengelompokan remaja awal dengan usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan usia 18-21 tahun. Peserta didik dalam penelitian ini tergolong pada usia remaja pertengahan sampai remaja akhir dimana seseorang belum memiliki emosi yang stabil dan masih proses mencari jati diri.

Menurut Monks dalam Firdaus (2018: 7) remaja diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak sampai dewasa, fase remaja ini dapat menggambarkan cara berfikir remaja masih pada jalan berpikir konkret, keadaan seperti ini diakibatkan dimasa ini terjadi suatu proses pendewasaan seseorang remaja. Masa ini berlangsung pada usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun yang kemudian dibagi sebagaimana berikut:

- a. Masa remaja awal (*early adolescent*) umur 12 sampai 15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15 sampai 18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) 18 sampai 21 tahun.

Selain itu menurut Sukintaka dalam Hanafi (2023: 23) mengatakan bahwasannya peserta didik dimasa SMA mempunyai ciri dan kemampuan sebagaimana berikut:

- a. Ciri mental dan Psikologi
 - 1) Mentalnya mulai menjadi stabil dan matang
 - 2) Banyak memikirkan terkait dirinya sendiri

- 3) Menyukai hal-hal yang ideal dan senang sekali memutuskan yang berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, politik, perkawinan serta peristiwa dunia dan juga kepercayaan
- 4) Membutuhkan pengalaman dari segala aspek.

b. Ciri Sosial

- 1) Sadar beserta peka terhadap orang lain
- 2) Ingin melepaskan diri dari lingkungan dewasa
- 3) Merasa lebih bebas
- 4) Gemar atas permasalahan perkembangan sosial
- 5) Tidak menyukai persyaratan yang diajukan oleh orang tua untuk dirinya
- 6) Gemar berpetualang dan kebebasan diri
- 7) Mempunyai sikap yang seringkali dipengaruhi dari pandangan kelompoknya
- 8) Mempunyai kesadaran pada saat berpenampilan baik serta rapi.

Didasarkan dari beberapa pemaparan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya, peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk kedalam masa remaja pertengahan sampai dengan masa remaja akhir. Pada masa ini peserta didik memiliki emosi yang belum stabil dan masih banyak mencari jati diri, oleh karenanya peserta didik harus dibimbing supaya terciptanya karakter yang baik guna menghadapi berbagai kondisi serta masalah pada setiap lingkungannya dan dapat diterima oleh orang lain secara baik.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang direncanakan guna mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup dan pengetahuan aktif,

sikap sportif dari kegiatan jasmani serta meningkatkan kebugaran jasmani, menurut Husdarta dalam Amin (2017: 9) “pendidikan jasmani tidak semata-mata berkaitan terkait pembentukan badan, namun dengan manusia seutuhnya”. Dari pendidikan jasmani yang terencana, teratur, terbimbing serta terarah diharapkan bisa mencapai seperangkat tujuan yakni pembentukan serta pembinaan bagi perkembangan, pertumbuhan jasmani serta rohani.

Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah sebagian dari sistem pendidikan yang bermaksud guna mengembangkan aspek kebugaran kesehatan, jasmani, kestabilan terhadap emosi, keterampilan berfikir secara kritis, keterampilan sosial, dan penalaran dari sebuah tindakan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani berarti bagian integral dari seluruh proses pendidikan, merupakan usaha yang dimaksudkan guna menaikkan kinerja manusia dengan melalui media aktivitas fisik yang sudah dipilih yang bertujuan guna melahirkan hasilnya (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 25).

Darminto (2017: 2) memaparkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diartikan sebagai pendidikan yang berpusat pada aktivitas fisik, jasmani, olahraga serta permainan yang digunakan sebagai media guna memperoleh perkembangan yang menyeluruh terhadap individu. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bermakna pembelajaran yang mengutamakan aktivitas jasmani sebagai media untuk meraih tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kesehatan semata tetapi bertujuan juga mengembangkan aspek lain seperti keterampilan sosial beserta moral, keterampilan

berpikir serta stabilitas emosional. Melalui pembelajaran yang mengutamakan praktik, hal ini diinginkan peserta didik bisa lebih bahagia saat melakukan aktivitas proses belajar serta lebih bisa memahami secara langsung nilai-nilai yang diajarkan pada suatu pembelajaran. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak hanya dapat diajarkan melalui intrakurikuler tetapi dapat dikembangkan lagi melalui ekstrakurikuler.

Berdasarkan definisi serta uraian tersebut bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya, penyampaian ilmu melalui aktivitas fisik berarti unsur utama yang menjadikan ciri pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi. Dari kegiatan praktik yang menyenangkan diharapkan peserta didik dapat lebih memahami esensi dari pembelajaran tersebut. Pendidikan jasmani lebih diarahkan guna membimbing pertumbuhan fisik serta mengembangkan psikis anak menjadi lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial dan juga membentuk pola hidup serta kebugaran peserta didik. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tahapan dan perkembangan anak, dengan ini diharapkan peserta didik terhindar dari permasalahan yang sering terjadi pada aktivitas jasmani.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sendiri mempunyai arti aktivitas pendidikan yang terletak di satuan pendidikan serta dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler dengan tujuan guna menopang minat ataupun bakat dan menambah pengetahuan peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada tiap satuan pendidikan baik dari satuan pendidikan dasar hingga satuan pendidikan menengah atas. Selaras

dengan apa yang pendapat Aqib & Sujak (2016: 68) yang menyatakan bahwasannya ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan setelah proses belajar selesai yang dilaksanakan guna membangun perkembangan peserta didik selaras dengan kebutuhan bakat, potensi dan minat dengan aktivitas yang secara spesifik dilakukan oleh tenaga pendidikan atau pendidik yang berkewenangan serta berkemampuan satuan pendidikan.

Adji (2021: 10) memaparkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu aktivitas yang diselenggarakan setelah jam sekolah selesai yang dimaksudkan guna mengembangkan minat bakat, serta kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan disepadankan dengan keperluan pengembangan serta pengetahuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan serta keterampilan pada bidang yang diminati. Lebih lanjutnya, aktivitas ekstrakurikuler memiliki arti sebagai aktivitas pendidikan diluar intrakurikuler serta kokurikuler yang bertujuan pengembangan minat, potensi serta bakat melalui aktivitas yang secara spesifik dilakukan oleh tenaga pendidik yang berkemampuan.

Farida & Munib (2020: 79) memaparkan bahwasannya ekstrakurikuler dipergunakan guna memperlebar pengetahuan peserta didik. Peserta didik memerlukan keikutsertaan langsung terhadap peristiwa, kondisi serta cara pendidikan setelah proses belajar tatap muka dilakukan. Pengalaman tersebut akan menopang nilai-nilai sosial melalui aktivitas yang mana disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan guna mengembangkan bakat serta minat peserta didik namun dengan diadakannya aktivitas ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan, menghayati

nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut, serta meningkatkan keterampilan sosial.

Berdasarkan pada pemaparan yang disebutkan bisa disimpulkan bahwasannya aktivitas ekstrakurikuler berarti aktivitas pendidikan di luar intrakurikuler dan kokurikuler yang dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir dengan tujuan mendukung dan memperdalam potensi, bakat serta minat peserta didik. Program ekstrakurikuler wajib berkaitan dengan maksud dari pendidikan nasional yakni pengembangan potensi peserta didik supaya menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, kreatif, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis. Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional sudah jelas aktivitas ekstrakurikuler harus bisa mengembangkan potensi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan di lingkungan satuan pendidikan ataupun di luar lingkungan satuan pendidikan selaras dengan keperluan peserta didik, kegiatan ini diorientasikan untuk mampu memperkaya serta memperluas kemampuan dan wawasan peserta didik sebagai bentuk pengembangan satu diantara sekian bidang yang diminati, contohnya kesenian, olahraga, sastra, dan lain-lain.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan tidak hanya didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler juga. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan bukan tanpa tujuan, ekstrakurikuler memiliki peranan penting bagi peserta didik guna pengembangan minat serta bakatnya selaras dengan kemauan peserta didik itu sendiri. Tujuan kegiatan

ekstrakurikuler diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 mengenai Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yakni:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dituntut bisa menaikkan kemampuan psikomotorik, afektif serta kognitif peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib bisa mengembangkan minat bakat peserta didik terhadap usaha membina pribadi menuju manusia seutuhnya.

Ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi yang sama seperti pada buku panduan pengembangan diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) dipaparkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan bertujuan agar dapat mengembangkan potensi, minat bakat, kepribadian, kemandirian, kemampuan serta kerjasama peserta didik dengan maksimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler satu diantaranya menurut Syifa (2018: 18) memaparkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu selesainya jam pembelajaran yang dibimbing dari pihak yang telah ditunjuk dan memiliki tujuan guna mengembangkan kemampuan serta memperluas wawasan peserta didik.

Rozi & Hasanah (2021: 111) berpendapat bahwasannya ekstrakurikuler bisa membuat pribadi dari seseorang bisa bersikap tanggung jawab, sportif, mau melakukan tugas sehari-hari dan mandiri. Abdurrahman, dkk., (2019: 7), memaparkan bahwasannya tujuan ekstrakurikuler yakni (1) mengenal korelasi

antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat, (2) mengembangkan bakat, (3) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa aktivitas ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hakikatnya guna meningkatkan kemampuan serta menumbuhkan kembangkan kepribadian peserta didik secara jasmani dan rohani, meningkatkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai timbal balik atas lingkungan alam beserta sosial secara baik, mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, serta menumbuhkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan baik.

c. Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah aktivitas yang mempunyai tujuan guna mengembangkan keterampilan berolahraga, meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan sosial, dan sebagai wadah peserta didik guna mengembangkan minat bakat ketarap prestasi. Kegiatan ini didampingi oleh tenaga pendidik sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dan sebagai tanggung jawab satuan pendidikan dalam mengawasi serta membimbing peserta didiknya.

Menurut Atmaja dalam Mariyem (2023: 32) bahwa aktivitas yang dilaksanakan setelah pembelajaran sekolah selesai dengan tujuan guna meningkatkan serta mengembangkan bakat peserta didik pada bidang olahraga merupakan pengertian dari ekstrakurikuler olahraga. Supandi dalam Fathurrohman (2015: 36), ekstrakurikuler olahraga disekolah merupakan satu diantara sekian cara yang bisa dilakukan peserta didik guna mengerti lebih luas arti pentingnya kegiatan olahraga

yang diminati. Menurut Putra & Wiriawan (2021: 82) bahwa ekstrakurikuler olahraga bertujuan mengembangkan potensi siswa supaya memperoleh kenaikan kualitas diri baik secara psikologi ataupun fisik. Dilaksanakannya ekstrakurikuler olahraga, peserta didik diinginkan bisa mendapatkan bakat serta minatnya agar nantinya mampu bersaing di masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler olahraga memiliki arti bentuk kepedulian dari satuan pendidikan akan bakat serta minat peserta didik terhadap olahraga sehingga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan sebagai sarana peserta didik mengasah minat serta bakatnya. Bentuk kepedulian tidak hanya dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga saja, tetapi sekolah membimbing dan mengawasi kegiatan tersebut melalui tenaga pendidik yang ditugaskan dalam kegiatan itu serta diharapkan peserta didik dapat berprestasi sehingga nantinya memudahkan dan juga mampu bersaing kedepannya.

5. Permainan Bola Basket

Bola basket diartikan sebagai permainan bola besar yang dilakukan dua tim, tiap-tiap tim terdiri atas lima pemain dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke keranjang musuh serta berusaha menahan tim lawan memasukan bola. Permainan bola basket dikenal sebagai permainan dengan penggabungan antara penyerangan dan pertahanan, oleh karenanya seorang pemain basket wajib bisa menguasai keterampilan beserta teknik dasar permainan bola basket agar dapat bermain dengan baik. Bola basket dicirikan sebagai permainan yang kerap terjadi kontak fisik, menuntut situasi satu lawan satu, adanya aktivitas melompat dan

berlari, serta adanya teknik mengoper, melempar, menangkap, dan menggiring bola. Dalam bola basket pemain diperbolehkan mengoper, menangkap, menggiring, dan melempar bola serta melaksanakan aktivitas lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Oliver dalam Munandar (2021: 13), keterampilan-keterampilan yang ada pada permainan bola basket contohnya umpan, tembakan, dribble dan rebound serta kerja tim guna bertahan dan menyerang, merupakan prasyarat supaya berhasil saat melakukan permainan bola basket. Suryadi (2017: 3) mengatakan bola basket berarti permainan tim yang membutuhkan kerja sama dan menguasai teknik dasar yang baik sebagai kuncinya. Bola basket merupakan olahraga tim yang memiliki karakteristik terdiri dari beberapa orang pada satu tim, tidak hanya itu olahraga tim sangat membutuhkan kerja sama yang baik agar setiap anggota dari tim tersebut memiliki persamaan tujuan yaitu memenangkan permainan. Pada olahraga tim interaksi yang baik antar pemain sangat diperlukan, hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya salah persepsi yang dapat menimbulkan suasana tidak nyaman dalam sebuah tim. Chemistry antar pemain dalam sebuah olahraga tim sangatlah penting, jika tidak terdapat chemistry yang baik dalam tim tersebut maka akan mengganggu kinerja dari tim tersebut.

Menurut Wissel dalam Munandar (2021: 8) bola basket berarti permainan yang dilakukan oleh dua tim yang mana setiap tim beranggotakan 5 pemain mempunyai maksud memperoleh nilai (score) dengan cara mencegah tim lawan memasukkan bola serta dari timnya sendiri berusaha memasukkan bola pada keranjang lawan. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan

bahwasannya permainan bola basket berarti permainan yang memerlukan kerja sama yang baik agar terciptanya tim yang solid, permainan ini terdiri dari beberapa individu yang dijadikan satu tim maka dari itu diperlukan interaksi yang baik antar pemain. Terdapat aspek-aspek keterampilan yang terjadi dalam permainan bola basket sehingga dapat membentuk keterampilan sosial peserta didik menjadi baik, seperti memberi pujian terhadap teman, menerima serta memberi informasi kepada teman, menawarkan dan memberi bantuan, bersikap empati, bekerja sama sebagai sebuah tim, melakukan kompromi dengan tujuan menyelesaikan masalah, melakukan dan mendengarkan masukan dari orang lain, bisa bekerja sesuai dengan kapasitas yang dipunyai, bertanya serta meminta bantuan secara tepat, taat pada peraturan yang berlaku, mampu menjalankan instruksi secara baik, dan mempertahankan perhatian dalam berbicara serta memberi umpan balik teman bicara dengan baik.

Pola interaksi yang sering terjadi dalam permainan tim seperti permainan bola basket menjadikan setiap pemainnya memiliki keterampilan sosial yang baik dibandingkan permainan individual. Hal ini dikarenakan keterampilan sosial terbentuk dari pembelajaran pengalaman-pengalaman hidup seseorang (Rachmah, 2018: 75). Dengan banyaknya pola interaksi antar individu maka permainan bola basket membentuk keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih baik dan cepat berkembang.

Berdasarkan uraian bisa ditarik simpulan bahwasannya permainan bola basket berarti permainan bola besar yang dilakukan oleh dua tim yang mana tiap-tiap tim terbagi atas lima pemain dengan maksud memasukan bola basket kedalam

keranjang musuh serta menahan tim lawan memasukan bola. Bola basket berarti permainan yang mengandalkan kerja sama tim dan juga kemampuan individu guna memenangkan suatu permainan, maka dari itu diperlukannya interaksi yang baik agar terciptanya pola interaksi yang menunjang hal tersebut. Dengan demikian keterampilan sosial peserta didik yang turut serta dalam ekstrakurikuler bola basket menjadi cepat berkembang karena terbentuk dari banyaknya pola interaksi antar individu.

6. Permainan Bulutangkis

Bulutangkis berarti permainan bola kecil yang dilakukan oleh dua tim dengan tiap-tiap tim terbagi atas satu pemain atau dua pemain pada tiap timnya dengan menggunakan alat permainan raket. Permainan bulutangkis dimainkan pada lapangan dengan permukaan yang rata dan bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan adanya net sebagai pembatas daerah permainan antar pemain. Tujuan dari permainan bulutangkis yaitu menghasilkan angka dengan cara menyeberangkan serta menjatuhkan shuttlecock pada bidang permainan lawan dan berusaha supaya lawan tidak dalam menjatuhkan atau memukul shuttlecock ke daerah permainan sendiri dan terikat dengan peraturan-peraturan yang ada dalam permainan tersebut.

Seorang pemain bulutangkis dapat dikatakan baik apabila dapat memenangkan pertandingan dan memiliki teknik-teknik yang baik, menurut Hamid dan Aminuddin (2019:52) bahwasannya bulutangkis (badminton) merupakan permainan yang membutuhkan kelincahan (agility) serta kecepatan (speed) untuk bergerak memukul shuttlecock, teknik langkah kaki (footwork) dan pukulan

(stroke) sangat diperlukan agar terciptanya permainan yang baik dan efektif. Menurut Karyono (2019: 24) teknik dasar pada permainan bulu tangkis bisa digolongkan menjadi tiga bagian, yakni (1) teknik menguasai pukulan (stroke), (2) tata cara gerak kaki (footwork), (3) cara memegang raket (grip). Pemain bulu tangkis wajib memahami teknik dasar keterampilan bermain yang ada secara efisien serta efektif.

Permainan Bulutangkis terdiri dari satu atau dua pemain dengan lima partai pertandingan diantaranya yaitu: tunggal putri, tunggal putra, ganda putri, ganda putra, serta ganda campuran. Nugraha, Putri dkk (2018: 242) memberikan pengertian bahwasannya bulutangkis berarti permainan yang mengenakan alat permainan raket, dilakukan oleh dua orang setiap pertandingan tunggal atau oleh dua pasangan pada pertandingan ganda. Bulutangkis termasuk kedalam olahraga individu dimana pola interaksi yang terjadi pada permainan bulutangkis minim terjadi, walaupun terdapat jenis pertandingan ganda, akan tetapi pola interaksi hanya terjadi antara dua individu saja. Permainan bulutangkis berbeda dengan permainan kelompok yang terdiri dari beberapa pemain dalam satu timnya, pola interaksi yang terjadi pada permainan kelompok seperti bola basket banyak terjadi hal dikarenakan perlunya kerjasama yang baik agar terciptanya sebuah tim solid. Pola latihan dalam bulutangkis khususnya ganda lebih banyak dilakukan secara individu sesuai dengan porsi latihannya masing-masing dan adapun latihan untuk meningkatkan keterampilan sosial guna menyatukan chemistry antar pemain dengan pembiasaan latih tanding bersama.

Adapun aspek-aspek keterampilan sosial yang terbentuk dalam ekstrakurikuler bulutangkis sama seperti ekstrakurikuler bola basket walaupun lebih unggul keterampilan sosial yang terbentuk dalam ekstrakurikuler bola basket, hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman sosial serta intensnya pola interaksi yang terjadi pada ekstrakurikuler bola basket. Aspek-aspek keterampilan sosial tersebut antara lain yaitu memberi pujian terhadap teman, menerima dan memberi informasi kepada teman, bersikap empati serta simpati terhadap orang lain, bekerja sama dengan orang lain, melakukan kompromi dengan adanya tujuan bersama, mendengarkan instruksi serta melakukan petunjuk dari orang lain, bisa bekerja sama sesuai dengan kapasitas, meminta bantuan secara tepat, taat pada peraturan yang berlaku, dan mampu melaksanakan instruksi dengan baik.

Berlandaskan dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasannya, bulutangkis berarti permainan bola kecil yang dilakukan oleh satu atau dua pemain dalam satu tim menggunakan alat bantu raket yang bertujuan memukul shuttlecock melewati net dan dijatuhkan pada area permainan lawan dengan sesuai aturan yang berlaku guna memperoleh skor. Bulutangkis merupakan permainan individu yang sangat mengutamakan kemampuan individu guna memperoleh kemenangan, walaupun terdapat jenis pertandingan ganda akan tetapi pola interaksi yang terjadi sangat minim hanya terbatas antara 2 individu saja. Bulutangkis merupakan permainan yang sangat mengandalkan kemampuan individu, terbukti dari walaupun terdapat ganda akan tetapi pola latihan dilaksanakan secara individu sesuai dengan porsinya masing-masing dan baru diadakan latihan bersama sebagai tim untuk membentuk chemistry saja. Walaupun demikian terdapat aspek-aspek

keterampilan sosial yang terbentuk dan dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler bulutangkis, hal ini menyebabkan peserta didik yang turut serta dalam ekstrakurikuler tersebut mempunyai keterampilan sosial yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Albi Riodi (2014) dengan judul “Perbedaan keterampilan sosial antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bulutangkis dan sepakbola”. Penelitian memiliki tujuan guna mengetahui pembeda dari keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bulutangkis dan sepakbola di SD Negeri Sukamanah Kabupaten Indramayu. Populasi penelitiannya adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bulutangkis dan sepakbola masing-masing sebanyak 20 orang. Penelitian ini mempunyai rancangan yaitu pengembangan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah dari daftar distribusi t taraf nyata 0.05 dengan derajat kebebasan (dk) = 38 diperoleh t hitung (2.104) berada di antara t table (2.021) dihasilkan hipotesisnya (H1) menjadi diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pembeda diantara keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bulutangkis dan sepakbola di SD Negeri Sukamanah Kabupaten Indramayu.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Titang Yuniasti Tri Astiwi (2016) dengan judul “perbedaan sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman”. Penelitian yang memiliki tujuan

guna melihat adanya perbedaan atau tidak pada sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian yang dilakukan mengambil populasi yakni peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 72 peserta didik dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 71 peserta didik. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah dihasilkan nilai t hitung (5,208) > t tabel (1,980), serta nilai p (0,000) < dari 0,05. Dari penelitian tersebut menunjukkan H_a akan diterima serta H_0 menjadi ditolak, oleh karena itu bisa ditarik simpulan bahwa ada perbedaan dari sikap sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman.

C. Kerangka Berpikir

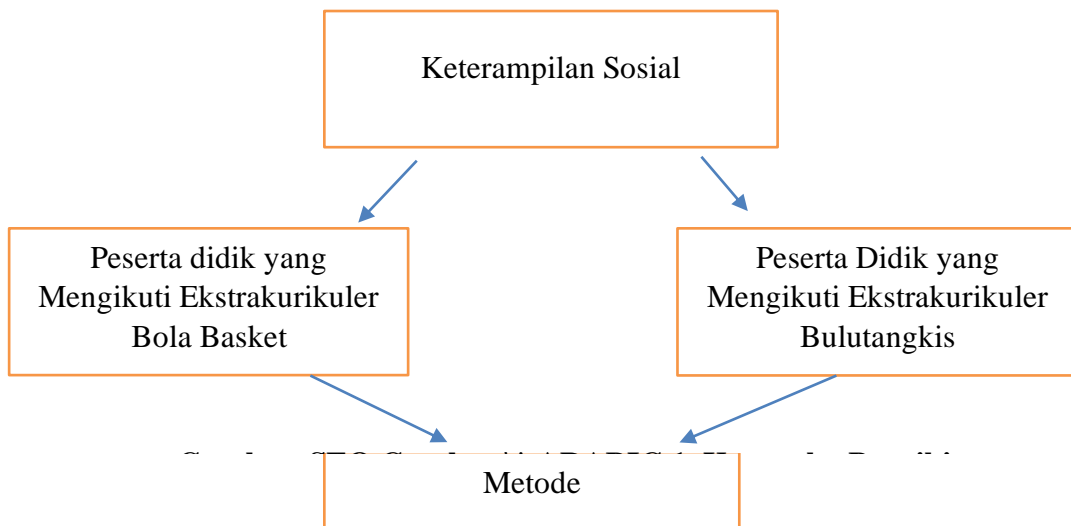
Aktivitas jasmani yang terprogram tidak hanya bisa mengembangkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik saja, tetapi dapat mengembangkan emosional serta keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial bukan merupakan sifat yang diperoleh sejak lahir akan tetapi terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran individu itu sendiri. Keterampilan sosial merupakan potensi yang bersumber pada dalam individu untuk bereaksi dengan lingkungan sekitar apabila individu tersebut berhadapan dengan suatu peristiwa yang dikehendaki terdapat respon. Olahraga mampu menumbuhkembangkan hubungan individu dengan orang lain, meningkatkan komunikasi dengan orang lain, menghargai atau mengapresiasi

orang lain, adanya sikap tolong-menolong, toleransi terhadap orang lain, serta menerima dan memberi pendapat orang lain, sehingga melalui aktivitas olahraga seseorang bisa menghasilkan keterampilan sosial guna bekal yang bisa dikenakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya kegiatan olahraga tidak hanya memberikan dampak positif terhadap jasmani seseorang, tetapi dengan olahraga akan terciptanya keterampilan sosial yang memiliki manfaat terhadap tiap individu yang melakukan.

Keterampilan sosial peserta didik bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Dengan adanya interaksi antar peserta didik pada ekstrakurikuler olahraga dan juga karakteristik olahraga yang berbeda-beda maka dapat menimbulkan keterampilan sosial yang berbeda pada setiap peserta didik yang mengikutinya. Ekstrakurikuler bola basket dengan ekstrakurikuler bulutangkis memiliki sebuah perbedaan yang mendasar, dalam bola basket kerja sama tim merupakan hal yang penting guna mencetak skor dan terciptanya sebuah tim yang solid berbeda dengan bulutangkis, bulutangkis merupakan olahraga yang mengandalkan kemampuan individu untuk memperoleh skor walaupun terdapat partai ganda dalam bulutangkis tetapi kerja sama antar pemain tidak lebih intens dibandingkan bola basket. Kemudian perbedaan tidak hanya dalam bagaimana sistematis memperoleh skor saja tetapi dalam pola latihan pun interaksi yang terjadi pada bola basket lebih banyak terjadi dibandingkan bulutangkis karena dari jumlah pemain dan pola latihan kedua olahraga ini sudah sangat berbeda. Perbedaan jumlah interaksi pada teman sebaya dan lingkungan bisa berdampak terhadap keterampilan sosial seseorang

dikarenakan keterampilan sosial didapatkan serta berkembang dari pengalaman-pengalaman hidup dan frekuensi interaksi sosial tersebut terjadi.

Guna memahami apakah ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis maka perlu diadakannya penelitian. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti bertujuan guna mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan sosial antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah diuraikan adapun hipotesis yang diinginkan dapat membuktikan kebenaran melalui data yaitu ada tidaknya perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

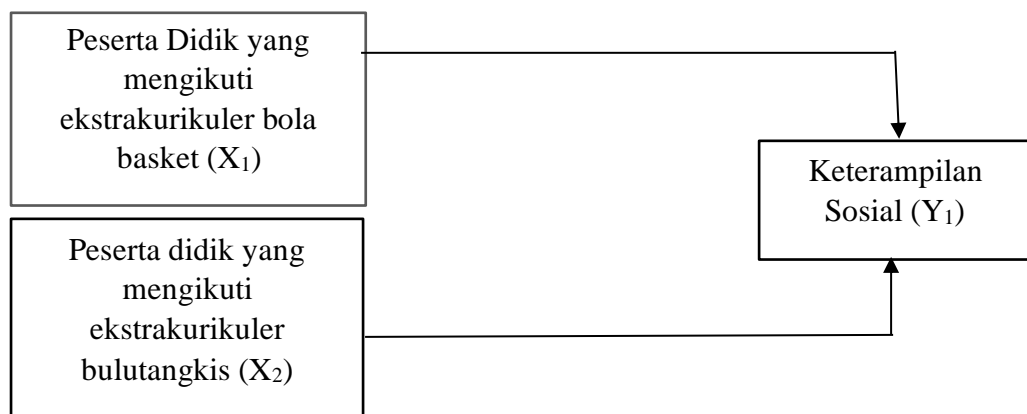
Ha: Terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mengenakan jenis penelitian komparatif. Sugiyono (2017: 36) memaparkan penelitian komparatif berarti penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda. Penelitian komparatif kerap kali digunakan untuk menemukan perbedaan-perbedaan dari variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna melihat pembeda antara keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Adapun desain penelitian komparatif sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tanggal 3 sampai 5 Juli 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 215) memaparkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terbagi atas objek ataupun subjek yang memiliki kriteria tertentu hingga dapat ditentukan oleh peneliti guna dipahami lalu ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan populasi yang digunakan yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Tabel 1. Peserta Didik Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No	Ekstrakurikuler	Populasi	
		Putra	Putri
1.	Bola Basket	12	8
2.	Bulutangkis	11	9
3.	Bola Voli	9	10
4.	Sepak Bola	16	0
5.	Karate	9	8
6.	Atletik	8	6

1

2. Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, sampel Sugiyono (2017: 142) memaparkan *sampling total* merupakan teknik sampel yang menggunakan keseluruhan populasi. Teknik ini digunakan karena sampel kurang dari 100 orang serta meminimalisir kesalahan. Maka peneliti menjadikan seluruh populasi ekstrakurikuler basket dan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dengan total 40 peserta didik yang terdiri dari 20 anggota ekstrakurikuler basket dan 20 anggota ekstrakurikuler bulu tangkis.

Tabel 2. Anggota Ekstrakurikuler Bola Basket dan Bulutangkis

No	Ekstrakurikuler	Populasi	
		Putra	Putri
1	Bola Basket	12	8
2	Bulutangkis	11	9

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2016: 118) memberikan pengertian bahwasannya variabel merupakan objek penelitian ataupun hal yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain disebut variabel bebas atau variabel independen (X), lain halnya variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas biasa disebut variabel dependen variabel terikat (Y). Terhadap penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket (X_1) serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis (X_2). Adapun pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat yakni keterampilan sosial (Y). Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai gambaran yang diperlihatkan dengan sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap sebuah pernyataan yang dialami dan dirasakan oleh individu tersebut mengenai keterampilan sosial dengan diukur menggunakan angket yang meliputi aspek-aspek seperti manajemen diri, hubungan teman sebaya, kepatuhan, kemampuan akademis serta perilaku asertif.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen berarti fasilitas atau alat yang dikenakan guna mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis. Terdapat tiga tahapan yang

wajib dilakukan pada penyusunan instrumen yang mana Hadi dalam Astiwi (2016: 47) memaparkan terdapat ketiga langkah tersebut yaitu:

a. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk merupakan variabel yang dapat diukur dan diamati. Konstruk pada penelitian yang dilakukan yakni perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

b. Menyelidiki Aspek

Menyelidik aspek mempunyai tujuan guna menandai aspek yang ditemukan pada konstruk yang akan diteliti. Berlandaskan dari kajian teori kemudian aspek yang diukur yakni perilaku asertif, manajemen diri, hubungan teman sebaya, kepatuhan serta kemampuan akademis. Aspek itu kemudian dijadikan tolak ukur guna merancang instrumen pada bagian pertanyaan yang akan disajikan kepada peserta didik.

c. Menyusun Kisi-kisi dan Butir Pernyataan

Kisi-kisi dijadikan pedoman guna menyusun pernyataan yang diberikan berbentuk angket. Sugiyono (2017: 93) memaparkan dalam penelitian sosial, skala likert dikenakan untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat seseorang terkait suatu fenomena sosial. Penyusunan kisi-kisi angket dihasilkan dari variabel menjadi indikator keterampilan sosial, penyusunan kisi-kisi angket mempunyai tujuan yakni mempermudah saat penyusunan pada suatu penelitian. Tiap-tiap pertanyaan dihasilkan dari penjabaran yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Keterampilan sosial adalah suatu totalitas sikap yang saling mengisi serta tercermin

pada tiap individu atas objek tertentu, hal tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber dalam pembuatan angket penelitian perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis dapat dipahami pada Tabel 1 berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Konstruk	Faktor	Indikator	Nomor Butir Sosial
Keterampilan Sosial Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan bulu tangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	Hubungan teman sebaya dengan orang lain	Kemampuan berkomunikasi secara verbal	1,2,3,4,5
		Menjalin hubungan dengan orang lain	6,7,8,9,10
	Manajemen diri	Manajemen dari dalam diri sendiri	11,12,13,14,15
		Manajemen diri dengan orang lain	16,17,18,19,20
	Kemampuan Akademis	Kemampuan Individu	21,22,23,24,25
		Kemampuan Berkelompok	26,27,28,29,30
	Kepatuhan (<i>Compliance</i>)	Patuh terhadap aturan yang berlaku	31,32,33,34,35
		Patuh Terhadap Pelatih	36,37,38,39,40
	Perilaku Asertif	Perilaku asertif terhadap pelatih atau tenaga pendidik	41,42,43,44,45

Konstruk	Faktor	Indikator	Nomor Butir Sosial
		Perilaku asertif terhadap teman	46,47,48,49,50
Jumlah			50

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenakan pada penelitian yang dilakukan ini yaitu kuesioner (angket). Sugiyono (2017: 142) menjelaskan pengertian angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis terhadap responden guna dijawab oleh responden. Jenis angket yang dipergunakan pada penelitian yang dilakukan yakni angket tertutup. Angket tertutup berarti angket yang disediakan dan dirancang sedemikian rupa kemudian responden diminta menentukan salah satu jawaban yang berhubungan dengan pilihan yang telah ditentukan. Lain daripada itu pada pembuatan angket wajib mencermati skala pengukuran guna memahami gambaran umum kriteria responden dan penilaian responden di tiap-tiap variabel yang terdapat pada angket tersebut.

Angket mengenakan skala *likert* yang bertujuan guna menilai persepsi serta sikap dari responden. Menurut Sugiyono (2017 : 93) skala *likert* dikenakan guna menilai persepsi, pendapat serta sikap dari seseorang terkait suatu fenomena sosial.

Bentuk skala *likert* yang dikenakan peneliti yakni dalam bentuk *checklist*. Jawaban dari tiap instrumen yang mempergunakan skala *likert* mempunyai gradasi

dari sangat positif sampai sangat negatif yang bisa berupa pernyataan sebagaimana berikut:

Tabel 4. Skor Skala Likert

Pernyataan positif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba untuk pengambilan data yang sebenarnya, instrumen yang telah disusun harus dilakukan expert judgement. hal ini bertujuan untuk menunjukkan aspek atau butir instrumen benar-benar memenuhi kriteria yang akan diteliti. Expert judgement dilakukan tenaga pendidik Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang sesuai dengan kualifikasi sesuai bidang keilmuan yaitu Bapak Dr. Ermawan Susanto S.Pd., M.Pd.

Untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk digunakan maka diadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap 22 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan 32 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat menilai apa yang akan diukur, yang menekankan terhadap hasil pengetesan atau skornya. Arikunto (2019: 96) memaparkan bahwasannya validitas berarti suatu ukuran yang memperlihatkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen.

Uji validitas dilaksanakan dengan memperbandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Bila nilai r hitung $>$ r tabel dihasilkan data tersebut dapat dikatakan valid, jika nilai r hitung $<$ dari r tabel dihasilkan data tidak valid. Taraf signifikan yang digunakan dapat penelitian yaitu 5% dengan jumlah responden sebanyak 54 orang, kemudian bisa dihasilkan $df = N - 2$, $t_{\text{tabel}} (54-2, 5\%) = 0,268$

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Hubungan dengan teman sebaya dan orang lain	Hubungan dengan teman sebaya dan orang lain	1	0,622	0,268	Valid
		2	0,570	0,268	Valid
		3	0,608	0,268	Valid
		4	0,487	0,268	Valid
		5	0,260	0,268	Tidak Valid
	Menjalinkan hubungan dengan orang lain	6	0,664	0,268	Valid
		7	0,669	0,268	Valid
		8	0,780	0,268	Valid
		9	0,504	0,268	Valid

Variabel	Sub Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		10	0,528	0,268	Valid
Manajemen diri	Manajemen diri dalam diri sendiri	11	0,700	0,268	Valid
		12	0,344	0,268	Valid
		13	0,581	0,268	Valid
		14	0,575	0,268	Valid
		15	0,643	0,268	Valid
	Manajemen diri dengan orang lain	16	0,284	0,268	Valid
		17	0,452	0,268	Valid
		18	0,564	0,268	Valid
		19	0,628	0,268	Valid
		20	0,568	0,268	Valid
Kemampuan akademis	Kemampuan individu	21	0,482	0,268	Valid
		22	0,599	0,268	Valid
		23	0,599	0,268	Valid
		24	0,620	0,268	Valid
		25	0,644	0,268	Valid
	Kemampuan berkelompok	26	0,496	0,268	Valid
		27	0,616	0,268	Valid
		28	0,687	0,268	Valid

Variabel	Sub Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		29	0,769	0,268	Valid
		30	0,318	0,268	Valid
Kepatuhan	Patuh terhadap aturan yang berlaku	31	0,529	0,268	Valid
		32	0,323	0,268	Valid
		33	0,644	0,268	Valid
		34	0,552	0,268	Valid
		35	0,575	0,268	Valid
	Patuh terhadap pelatih atau tenaga pendidik	36	0,675	0,268	Valid
		37	0,781	0,268	Valid
		38	0,744	0,268	Valid
		39	0,741	0,268	Valid
		40	0,757	0,268	Valid
Perilaku asertif	Perilaku asertif terhadap pelatih atau tenaga pendidik	41	0,778	0,268	Valid
		42	0,709	0,268	Valid
		43	0,681	0,268	Valid
		44	0,821	0,268	Valid
		45	0,708	0,268	Valid
	Perilaku asertif terhadap teman	46	0,682	0,268	Valid
		47	0,734	0,268	Valid

Variabel	Sub Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		48	0,737	0,268	Valid
		49	0,503	0,268	Valid
		50	0,761	0,268	Valid

Berdasarkan hasil uji coba memperlihatkan bahwasannya terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid terletak di nomor 5, hal ini disebabkan r hitung (0,260) < r tabel (0,268) maka dari itu terdapat 49 butir valid yang layak dipergunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, maka mendapatkan hasil kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstruk	Faktor	Indikator	Nomor Butir Sosial
Keterampilan Sosial Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan bulu tangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	Hubungan teman sebaya dengan orang lain	Kemampuan berkomunikasi secara verbal	1,2,3,4
		Menjalin hubungan dengan orang lain	5,6,7,8,9
	Manajemen diri	Manajemen dari dalam diri sendiri	10,11,12,13,14
		Manajemen diri dengan orang lain	15,16,17,18,19
	Kemampuan Akademis	Kemampuan Individu	20,21,22,23,24

Konstruk	Faktor	Indikator	Nomor Butir Sosial
		Kemampuan Berkelompok	25,26,27,28,29
		Kepatuhan (<i>Compliance</i>)	Patuh terhadap aturan yang berlaku
	Patuh Terhadap Pelatih		35,36,37,38,39
	Perilaku Asertif	Perilaku asertif terhadap pelatih atau tenaga pendidik	40,41,42,43,44
		Perilaku asertif terhadap teman	45,46,47,48,49
	Jumlah		

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwasannya suatu instrumen cukup atau dapat diyakini untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen yang digunakan sudah baik (Arikunto, 2019: 41). Uji reliabilitas yang dikenakan pada penelitian ini, yakni mengenakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 22*.

Uji reliabilitas dipergunakan guna menguji instrumen yang reliabel, diartikan instrumen yang jika dipergunakan beberapa kali guna menilai objek yang sama

akan memperoleh hasil data yang sama. Seperti yang dikatakan Nurgiyantoro (2017: 417) yakni “uji reliabilitas dimaksud guna melihat apakah instrumen yang dirancang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik”. Pendekatan yang dikenakan guna melihat reliabilitas instrumen pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	50

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan mengenakan uji statistik untuk menganalisa data dengan uji-t dalam membanding keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Sebelum dilaksanakannya uji analisis mengenakan uji t, hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Pengkategorian keterampilan sosial siswa menggunakan rumus skala lima berlandaskan kepada *mean* (M) serta standar deviasi (SD). Merujuk pada tahapan-tahapan tersebut kemudian pengkategorian dengan skala lima pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Norma Kategori Penilaian

No.	Interval Koefisien	Kategori
1.	$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
3.	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup
4.	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Penjelasan:

M: Nilai rata-rata (mean)

X: Skor

SD: Standar deviasi

Sesudah pengelompokan kemudian dilaksanakan perhitungan persentase perolehan pada masing-masing kelompok. Untuk mencari persentase menggunakan rumus yaitu (Malik, 2018: 129):

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sesudah data dikelompokkan berdasarkan pada kategori tersebut kemudian analisis mengenakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

1. Uji Prasarat

Guna melihat bahwasannya teknik analisis uji-t bisa dipergunakan ataupun tidak, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat yakni uji homogenitas serta uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Arti dari uji normalitas yakni guna menetapkan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan dukungan seri program statistik (*SPSS*) edisi 22 *for windows*.

Untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data setiap variabel dengan memahami hasil dari signifikansi, apabila sig. hitung $> 0,05$ dihasilkan data yang menyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Metode yang dipergunakan guna melaksanakan uji homogenitas yakni *Levene's Test*. Maksud utama terhadap pengujian ini yakni guna memahami seberapa besar varians diantara kedua data ataupun lebih yang mempunyai perbedaan. Kemudian hasil pengujian data tersebut bisa dipahami apakah data yang ada mempunyai indikasi homogen ataupun tidak.

Guna bisa menarik simpulan dari suatu data homogen ataupun tidak, dengan memahami hasil dari nilai signifikasinya, apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka bisa dikatakan bahwasannya data tersebut tidak homogen, akan tetapi apabila nilai Sig. $> 0,05$ bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data tersebut homogen.

2. Uji *Independent Sample T-Test*

Teknik analisis data yang dikenakan guna menilai hipotesis pada penelitian yang dilakukan yakni uji-t, hal ini bertujuan menilai hipotesis penelitian yang memaparkan apakah terdapat perbedaan keterampilan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis. Uji hipotesis mengenakan *Independent Sample T test* dengan uji T. Jika T hitung > T tabel sig 5 % serta $p < 0,05$ dihasilkan H_a akan diterima serta H_o menjadi ditolak. Bila T hitung < T tabel sig 5 % serta $p > 0,05$ diperoleh hasil H_o akan diterima serta H_a menjadi ditolak. Uji T dirumuskan sebagaimana berikut:

$$t = \frac{Mk - Me}{\frac{\sum b^2}{N(N - 1)}}$$

Keterangan :

Mk = Mean keterampilan sosial ekstrakurikuler bola basket
 Me = Mean keterampilan sosial ekstrakurikuler bulutangkis
 $\sum b^2$ = Jumlah kuadrat deviasi mean perbedaan
 N = Jumlah subjek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil penelitian keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri Terbanggi Besar, kemudian hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Distribusi Data Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Hasil penelitian data keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, diperoleh nilai terendah (*minimum*) 171; skor tertinggi (*maksimum*) 189; rata-rata (*mean*) 180,1; nilai yang sering muncul (*mode*) 188, nilai tengah (*median*) 182; dan *standar deviasi* 7,6.

Tabel 9. Deskriptif Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	180.1
<i>Median</i>	182
<i>Mode</i>	188
<i>Std, Deviation</i>	7.6
<i>Minimum</i>	171
<i>Maximum</i>	189

2. Distribusi Data Hasil Penelitian Keterampilan Sosial peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Hasil penelitian data keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, diperoleh skor terendah (*minimum*) 146; skor tertinggi (*maksimum*) 168; rata-rata (*mean*) 157,8; nilai yang sering muncul (*mode*) 152; nilai tengah (*median*) 158,5; dan *standar deviasi* 5,7.

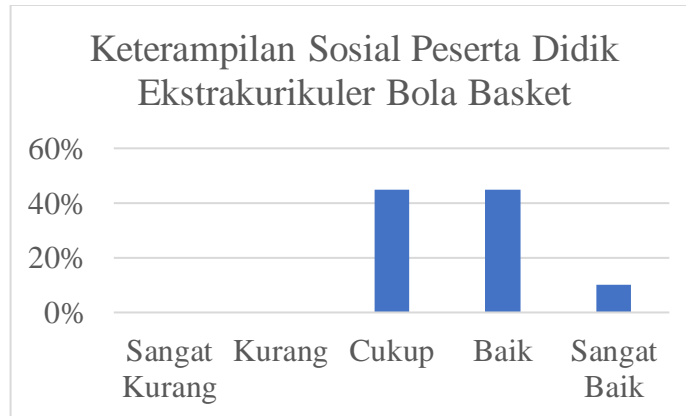
Tabel 10. Deskriptif Statistik Keterampilan Sosial Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	157,8
<i>Median</i>	158,5
<i>Mode</i>	152
<i>Std, Deviation</i>	5,7
<i>Minimum</i>	146
<i>Maximum</i>	168

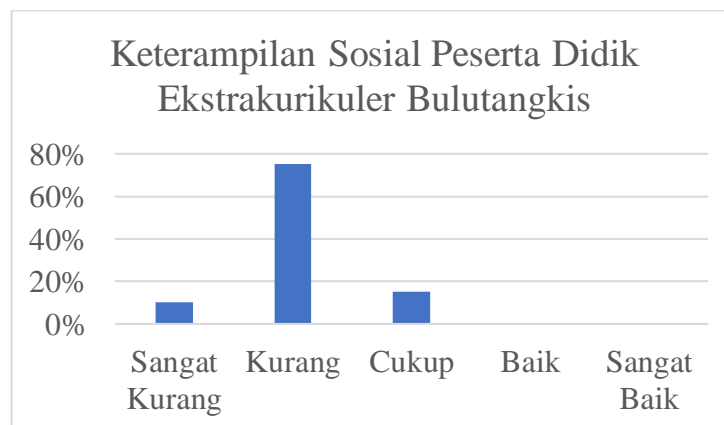
Tabel 11. Norma Penilaian Keterampilan Sosial Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dan Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

NO	Interval Koefisien	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Bola Basket	Bulutangkis	Bola Basket	Bulutangkis
1	$188,6 < X$	Sangat Baik	2	0	10%	0
2	$175,5 < X \leq 188,6$	Baik	9	0	45%	0
3	$162,4 < X \leq 175,5$	Cukup	9	3	45%	15%
4	$149,4 < X \leq 162,4$	Kurang	0	15	0%	75%
5	$X \leq 149,4$	Sangat Kurang	0	2	0%	10%
Jumlah			20	20	100%	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12, keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dapat dilihat pada gambar diagram 3 dan 4 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.



Gambar 4. Diagram Batang Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3. Perbedaan Mean

Hasil dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) penelitian telah diuraikan melalui tabel 7 dan 9. Dalam penelitian ini *mean* peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket sebesar 180,1 sedangkan *mean* peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis sebesar 157,8. Kemudian berdasarkan tabel norma penilaian 8 dan 10 menghasilkan penilaian rata-rata keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti bola basket dari kategori baik yaitu sebesar 45% dan

sangat baik sebesar 10%, sedangkan hasil dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis tidak termasuk kedalam kategori baik maupun sangat baik dengan persentase sebesar (0%) tetapi hanya terdapat dalam kategori cukup yaitu sebesar 15%, kurang sebesar 75%, dan sangat kurang 10%. Setelah diketahui nilai rata-rata pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket lebih besar atau lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Olahraga		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan	Olahraga Bulutangkis	.111	20	.200*	.979	20	.919
	Olahraga Bola Basket	.154	20	.200*	.913	20	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis memiliki nilai Sig.

sebesar $0,919 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Selanjutnya data untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket memiliki memiliki nilai Sig. sebesar $0,074 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	1	38	.598

Agar dapat menyimpulkan sebuah data homogen atau tidak maka dapat menentukan dengan hasil dari nilai signifikansi. Berlandaskan tabel *Test of Homogeneity of Variances* tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,598 > 0,05$. Kemudian bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya varians data pada penelitian ini homogen.

3. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 14. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan	Equal variances assumed	.282	.598	-12.882	38	.000	-23.600	1.831	-27.306	-19.894
	Equal variances not assumed			-12.882	37.962	.000	-23.600	1.831	-27.306	-19.894

Uji *independent sample T-test* dalam penelitian ini dimaksud untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, uji hipotesis ini menggunakan

taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh nilai t hitung $(12,892) > t$ tabel $(2,026)$, dan nilai p $(0,000) < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hasil tersebut diartikan H_a : diterima dan H_o : ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan ada perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

C. Pembahasan

Lingkungan satuan pendidikan merupakan lingkungan dimana seorang anak belajar melalui proses pembelajaran agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aspek yang ditanam dapat sistem pendidikan pendidikan diterjemahkan dalam sebuah kompetensi inti yaitu kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, dan sikap sosial dimana setiap mata pelajaran sudah ditentukan dan memiliki kompetensi inti yang berbeda-beda. Satu dari keseluruhan mata pelajaran yang terletak pada tiap satuan pendidikan dari satuan pendidikan dasar hingga menengah atas yakni pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani lebih diarahkan guna membimbing pertumbuhan fisik serta mengembangkan psikis anak menjadi lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial dan juga membentuk pola hidup serta kebugaran peserta didik. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tahapan dan perkembangan anak, dengan ini diharapkan peserta didik terhindar dari permasalahan yang sering terjadi pada

aktivitas jasmani. Adapun pendidikan jasmani tidak hanya diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler tetapi dapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan pada satuan pendidikan tidak hanya bertujuan sebagai sarana mengembangkan minat bakat peserta didik pada bidang olahraga saja akan tetapi banyak aspek sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, memberi kesempatan memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta nilai sosial peserta didik. Keterampilan sosial dibutuhkan agar manusia yang pada hakikatnya makhluk sosial dapat menjalin interaksi secara baik terhadap orang lain serta diterima dengan baik di setiap lingkungannya. Menurut Rachmah (2018: 75) keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman hidup, baik belajar dari orang tua atau tenaga pendidik sebagai figur terdekat anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungannya. Keterampilan sosial memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan, apabila suatu individu tersebut memiliki aspek-aspek tersebut dalam dirinya maka keterampilan sosial pada individu tersebut dapat dikatakan baik sehingga dapat beradaptasi pada setiap lingkungannya. Aspek-aspek pada keterampilan sosial meliputi manajemen diri, hubungan dengan teman sebaya, kemampuan akademis, kepatuhan (compliance), dan perilaku asertif.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian yaitu keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Bola basket merupakan permainan yang terdiri dari lima orang dalam satu regu maka dari itu diperlukan banyaknya interaksi antar individu guna terciptanya permainan tim yang baik. Bola basket merupakan permainan yang mengandalkan kerja sama tim dan juga kemampuan individu guna memenangkan suatu permainan, maka dari itu diperlukannya interaksi yang baik antar semua pemain agar terciptanya pola interaksi yang menunjang hal tersebut. Dengan demikian keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket menjadi lebih baik karena terbentuk dari banyaknya pola interaksi antar individu. Berbeda dengan permainan bola basket, bulutangkis merupakan permainan individu yang sangat mengutamakan kemampuan individu guna memperoleh kemenangan, walaupun terdapat jenis pertandingan ganda akan tetapi pola interaksi yang terjadi sangat minim hanya terbatas antara 2 individu saja. Bulutangkis merupakan permainan yang sangat mengandalkan kemampuan individu, terbukti dari walaupun terdapat ganda akan tetapi pola latihan dilaksanakan secara individu sesuai dengan porsinya masing-masing dan baru diadakan latihan bersama sebagai tim untuk membentuk chemistry saja.

Bola basket dan bulutangkis memiliki karakteristik yang berbeda baik dari jenis permainan dan jumlah pemain, hal tersebut mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dikarenakan keterampilan sosial diperoleh melalui proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman hidup peserta didik pada setiap lingkungannya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik pada lingkungan sekolah, dengan lebih berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis. Berdasarkan penelitian yang menggunakan jenis penelitian komparatif, diperoleh nilai t hitung $(12,892) > t$ tabel $(2,026)$, dan nilai p $(0,000) <$ dari $0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Diketahui keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket sebagian masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 45% dan sangat baik sebesar 10%, sedangkan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis hanya masuk dalam dalam kategori cukup yaitu sebesar 15%, kurang sebesar 75%, dan sangat kurang 10%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dihasilkan nilai t hitung (12,892) > t tabel (2,026), serta nilai p (0,000) < dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan H_a diterima serta H_o ditolak. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Didasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan, hasil penelitian yang dilakukan berimplikasi pada:

1. Menjadikan catatan yang bermanfaat terhadap tenaga pendidik perihal keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Adanya perbedaan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan peserta didik yang ekstrakurikuler bulutangkis, dengan demikian tenaga pendidik bisa memanfaatkan aktivitas ekstrakurikuler sebagai pengembangan keterampilan sosial peserta didik.
3. Sebagai kajian ilmiah guna mengembangkan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan tetapi tetap mempunyai kekurangan serta keterbatasan yakni:

1. Keterbatasan waktu serta tenaga penelitian menimbulkan peneliti tidak bisa mengatur keseriusan responden saat mengisi angket.
2. Peneliti tidak melaksanakan cek secara langsung terhadap orang tua peserta didik mengakibatkan peneliti tidak bisa melihat kesungguhan serta kebenaran saat mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian setelahnya, hendaknya mengenakan populasi serta sampel yang lebih luas dan adanya penambahan variabel, mengakibatkan keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar bisa terkenal lebih luas.
2. Bagi peserta didik supaya senantiasa memahami serta sadar akan pentingnya aktivitas ekstrakurikuler tidak hanya sebagai sarana pengembangan minat bakat saja akan tetapi, sebagai pendukung guna menaikkan keterampilan sosial peserta didik.
3. Bagi tenaga pendidik supaya selalu mengamati keterampilan sosial peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Septiadi, F., & Wijaya, R. A. (2019). *Hubungan kekuatan otot lengan, koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah siswi ekstrakurikuler MTS Negeri 1 Sukabumi*. Indonesia Sport Journal, 2(2), 7- 11.
- Adita Ayu R. 2018. *Peranan Teknologi Smartphone Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Di SMK Nasional Bandung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan: Bandung.
- Adji, Prasetyo Septian. 2021. *Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif dengan Pendekatan Survei pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut Tahun Ajaran 2021/2022)*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Agustina, Diah. 2019. *Pengaruh Cooperative Play Therapy terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah V Palembang*. Thesis, UIN Raden Fatah Palembang
- Albi R. 2014. *Perbedaan Keterampilan Sosial antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Bulutangkis dan Bola*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Amin, A. F. (2017). *Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando dan Gaya mengajar Resiprokal Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 6(11).
- Anggraini, Fatik Lutviana, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi. 2017. *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkarakter* V(5):975–82.
- Anwari Wisuda M. 2018. *Pengembangan Modifikasi Permainan Tradisional Catball Pada Mata Pelajaran PENJASORKES Sekolah Dasar*.

Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

- Aqib, Z. & Sujak. (2016). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiwi, A. W. (2016). *Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Astiwi, T. Y. T. (2017). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman*. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(2).
- Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. (2016). *Persepsi dan partisipasi petani dalam pelaksanaan rehabilitasi tanaman kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal penyuluhan*, 12(2), 157-167.
- Darminto, A. O. (2017). *Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.
- Depdiknas. (2003) *undang-undang RI No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dwi Nirmala S. 2021. *Pengembangan Model Pembelajaran Game Circle dengan Modifikasi Game Circle Baseball Pada Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.*
- Elvira, S. N. (2021). *Peranan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.

- Farida, S., & Munib, M. (2020). *Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMP Islam Nurudz Dholam Kedungdung Sampang*. Widya Balina, 5(1), 78-92.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- FAUZIANI, F., Hanafi, M., Moh Ridwan, S. K. M., & Sunarko, S. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Budaya Remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
- Firdaus, A., & Mahargia, Y. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan Napza di sekolah menengah atas di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Hamid, A., & Aminuddin, M. (2019). *Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Agility Pada Pemain Bulutangkis PBSI Tanah Laut Usia 12-15*. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1), 51–55.
- Irwandi. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13-17.
- Malentika, N. N., Itryah, I., & Mawardah, M. (2017). Hubungan antara interaksi sosial dengan suasana hati pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 97-106.
- Malik, A. Y., & Haryanti, T. (2018). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Keahlian Pada SMK Daarul Ulum Jakarta. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 14(1), 123_135-123_135.
- Marinho. Casanova, M. L, & Leiner, M. (2017). Environmental influence on the development of social skills in children. *Extensio: Revista Eletrônica De Extensão*, 14(26), 2-11.

- Mariyem, K., & Amal, A. I. (2023). Extracurricular sports management in senior high school (SMA) in Sleman regency. *Journal of Sports Science and Nutrition*, 4(1), 01-07.
- Munandar, M.Aris (2021) *Survei keterampilan dribbling, passing dan shooting bermain bola basket pada siswa ekstrakurikuler Bola basket putra sma negeri 2 kota jambi*. S1 thesis, Universitas jambi
- Nurdiyantoro, Burhan. (2017). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press
- Parji, P., & Andriani, R. E. (2016). Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 14-23.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Implementasi Kurikulum pada Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, No. 81A Tahun 2013.
- Putra, A. Z. G. S., & Wiriawan, O. (2021). *Pengaruh Latihan Hand Drills Lateral Quick Hand Walk dan Lateral Walking Plank With Push Up terhadap Kekuatan Otot Lengan pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 01 Senduro Lumajang*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 80-88.
- Putra, A. Z. G. S., & Wiriawan, O. (2021). *Pengaruh Latihan Hand Drills Lateral Quick Hand Walk dan Lateral Walking Plank With Push up terhadap Kekuatan Otot Lengan Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 01 Senduro Lumajang*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 80-88.
- Rachmah, Huriyah. 2018. *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter; penguatan berbasis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pesantren*. *Manazhim*, 3(1), 110-126.

- Sakinah S. 2019. *Pengembangan Model Stimulasi Keterampilan Sosial Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Anak Usia 4-5 Tahun*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160-173.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Hal.444.
- Syarifah, A. 2020. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Experiential Learning pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Plumbon, Cirebon, Jawa Barat*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Syifa, D. N. A. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Usia MI/SD* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport (19 ed.)*. New York: McGrawHill Education.
- Wati S. 2011. *Keterampilan Sosial Siswa ADHDDI Sekolah Dasar Negeri Y Pangkal Pinang*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dhiathah Irfan Ibmhim
 NIM : 19601241003
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Hedi Andiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11-4-2023 12-4-2023	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	7-6-2023	Revisi BAB II	<i>[Signature]</i>
3.	20-6-2023	Revisi BAB II	<i>[Signature]</i>
4.	22-6-2023	Bimbingan mengenai instrumen dan pengajuan permohonan export judgement	<i>[Signature]</i>
5.	26-6-2023	ACC Pengerjaan BAB IV	<i>[Signature]</i>
6.	11-7-2023 14-7-2023	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
7.	14-7-2023	ACC Pengerjaan BAB IV	<i>[Signature]</i>
8.	20-7-2023	Revisi BAB V	<i>[Signature]</i>
9.	26-7-2023	Pengacakan BAB I-5 dan Revisi	<i>[Signature]</i>
10.	3-8-2023	ACC Sidang Skripsi oleh dosen Pembimbing	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen POR

[Signature]
 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 2. Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1391/UN34.16/PT.01.04/2023

26 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Haryono, S.Sos., M. pd.
SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
Jl. Ahmad Yani No.1, Poncowati, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah,
Lampung.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhiaulhaq Irfan Ibrahim
NIM : 19601241003
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Permohonan izin melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi/Perbedaan Keterampilan Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket dengan Bulutangkis di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
Waktu Penelitian : Senin - Rabu, 3 - 5 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Nama:

Kelas:

Ekstrakurikuler yang diikuti:

PETUNJUK PENGISIAN:

Jawablah pernyataan dalam kuesioner secara cermat dan jujur dengan opsi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Hubungan dengan teman sebaya dan orang lain					
Kemampuan berkomunikasi verbal					
1	Saya berdiskusi dengan teman mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler				
2	Saya memberi informasi dan mengajarkan apabila teman tidak memahami materi yang diajarkan				
3	Saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada semua teman				
4	Saya mampu berkomunikasi dengan baik kepada semua orang				
Menjalin hubungan dengan orang lain					
5	Saya menyambut baik teman yang baru bergabung dengan ekstrakurikuler				
6	Saya menjalin hubungan baik dengan teman selama latihan maupun diluar latihan				

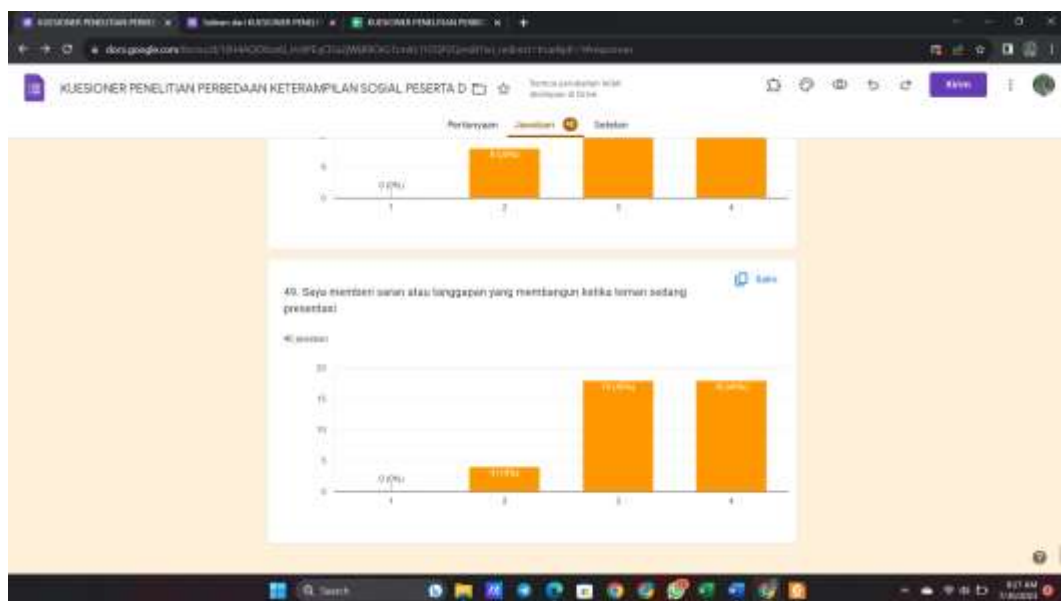
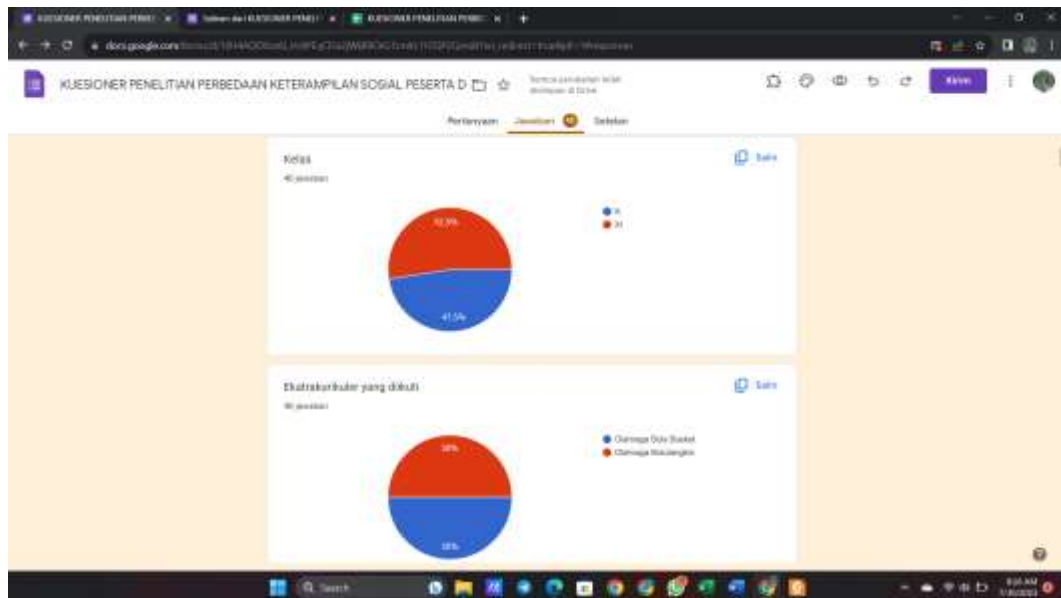
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7	Saya dapat satu tim dengan semua teman tanpa membedakan				
8	Saya berhubungan baik dengan pelatih ekstrakurikuler				
9	Saya berinisiatif membantu guru, pelatih, dan teman apabila dibutuhkan				
Manajemen diri					
Manajemen dari dalam diri sendiri					
10	Saya dapat mengontrol emosi dengan baik				
11	Saya tidak mengurangi porsi latihan apabila tidak diawasi pelatih				
12	Saya dapat memberi motivasi kepada diri sendiri				
13	Saya mengakui kesalahan apabila melakukannya				
14	Saya mampu berlatih secara maksimal dalam kondisi apapun				
Manajemen diri dengan orang lain					
15	Saya tidak menerima ajakan teman melakukan kecurangan				
16	Saya dapat menenangkan teman yang sedang emosi				
17	Saya memberi kesempatan kepada teman yang belum bermain pada kegiatan ekstrakurikuler				
18	Saya mampu menerima kritik dan pendapat dari orang lain				
19	Saya dapat memberi motivasi kepada teman				
Kemampuan Akademis					
Kemampuan Individu					
20	Saya mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri				
21	Saya mampu bertanya kepada guru atau pelatih apabila kurang paham akan materi yang diajarkan				
22	Saya mampu mengajarkan teman apabila teman tersebut kurang paham akan materi yang diajarkan				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
23	Saya mampu mengerjakan dan menjelaskan dengan baik di depan kelas mengenai tugas yang diberikan oleh guru				
24	Saya mampu mengabaikan gangguan dari teman ketika belajar				
Kemampuan Berkelompok					
25	Saya dapat bekerja kelompok dengan teman tanpa membedakan				
26	Saya dapat melaksanakan tugas yang dibagi dalam kelompok				
27	Saya membantu teman kelompok yang kurang paham akan tugas yang dibagikan				
28	Saya lebih suka belajar secara kelompok dibandingkan belajar mandiri				
29	Saya menurunkan ego demi kepentingan kelompok				
Kepatuhan (Compliance)					
Patuh terhadap aturan yang berlaku					
30	Saya selalu hadir tepat waktu pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler				
31	Saya patuh dan dapat melaksanakan aturan olahraga dengan baik				
32	Saya melakukan peregangan sebelum dan setelah ekstrakurikuler				
33	Saya menerima semua keputusan wasit				
34	Saya patuh terhadap peraturan sekolah				
Patuh terhadap pelatih dan tenaga pendidik					
35	Saya patuh terhadap instruksi guru dan pelatih ekstrakurikuler				
36	Saya ikhlas membantu apabila dibutuhkan pertolongan oleh pelatih atau guru				
37	Saya patuh terhadap sanksi yang diberikan pelatih dan guru terhadap kesalahan yang saya lakukan				
38	Saya Melaksanakan saran dari guru dan pelatih ekstrakurikuler				
39	Saya patuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dan pelatih				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Perilaku Asertif					
Perilaku asertif terhadap pelatih dan tenaga pendidik					
40	Saya memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan oleh guru dan pelatih ekstrakurikuler				
41	Saya mampu mendengarkan nasihat dari guru dan pelatih ekstrakurikuler dengan hikmat				
42	Saya bersikap prihatin apabila guru atau pelatih ekstrakurikuler mengalami musibah				
43	Saya berbicara dengan memperhatikan sopan santun ketika berhadapan dengan guru maupun pelatih ekstrakurikuler				
44	Saya menjaga etika ketika berhadapan dengan guru dan pelatih				
Perilaku asertif terhadap teman					
45	Saya memberi perhatian dan umpan balik yang baik ketika teman berbicara				
46	Saya menghargai ketika teman sedang melakukan presentasi				
47	Saya tidak mencemooh apabila teman melakukan kesalahan				
48	Saya sigap menolong teman yang jatuh atau terluka				
49	Saya memberi saran atau tanggapan yang membangun ketika teman sedang presentasi				

Lampiran 4. *Link* dan Dokumentasi Pengambilan Data

<https://forms.google/Y3CJDnNTB34Evho67>



Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	50

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	50

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	159.59	245.038	.601	.961
Item_2	159.57	245.759	.547	.961
Item_3	159.56	244.969	.587	.961
Item_4	159.52	247.386	.461	.962
Item_5	159.61	251.399	.232	.962
Item_6	159.35	244.572	.651	.961
Item_7	159.54	243.650	.768	.960
Item_8	159.46	245.876	.475	.962
Item_9	159.44	245.874	.501	.961
Item_10	159.59	245.416	.685	.961
Item_11	159.85	248.732	.310	.962
Item_12	159.76	245.054	.557	.961
Item_13	159.57	243.985	.548	.961
Item_14	159.52	244.820	.623	.961
Item_15	159.98	249.226	.243	.963
Item_16	159.57	246.853	.422	.962
Item_17	159.72	245.487	.540	.961
Item_18	159.48	245.575	.609	.961
Item_19	159.52	246.707	.547	.961
Item_20	159.69	246.144	.452	.962
Item_21	159.57	245.268	.577	.961
Item_22	159.54	245.650	.579	.961
Item_23	159.72	246.657	.603	.961
Item_24	159.70	245.231	.626	.961
Item_25	159.78	246.780	.470	.962
Item_26	159.61	245.299	.596	.961
Item_27	159.54	245.046	.671	.961
Item_28	159.61	243.714	.756	.960
Item_29	159.91	247.520	.272	.963
Item_30	159.81	245.625	.502	.961
Item_31	159.89	248.629	.285	.963
Item_32	159.59	243.340	.622	.961
Item_33	159.50	246.217	.529	.961
Item_34	159.56	245.535	.552	.961
Item_35	159.50	243.462	.655	.961
Item_36	159.39	242.808	.768	.960
Item_37	159.48	243.764	.730	.961
Item_38	159.48	243.802	.727	.961
Item_39	159.56	244.176	.744	.961
Item_40	159.56	243.874	.756	.960
Item_41	159.57	244.211	.693	.961
Item_42	159.54	242.895	.661	.961
Item_43	159.50	240.858	.810	.960
Item_44	159.41	243.227	.691	.961
Item_45	159.35	242.270	.660	.961
Item_46	159.48	243.085	.718	.961
Item_47	159.59	243.114	.722	.961
Item_48	159.70	246.892	.478	.961
Item_49	159.48	243.500	.748	.960
Item_50	159.70	244.929	.646	.961

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Case Processing Summary

	Olahraga	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keterampilan	1	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	2	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

Olahraga		Statistic	Std. Error		
Keterampilan	1	Mean	157.85	1.274	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	155.18	
			Upper Bound	160.52	
		5% Trimmed Mean	157.94		
		Median	158.50		
		Variance	32.450		
		Std. Deviation	5.696		
		Minimum	146		
		Maximum	168		
		Range	22		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-.298	.512	
		Kurtosis	-.310	.992	
			2	Mean	181.45
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			178.70	
	Upper Bound			184.20	
5% Trimmed Mean	181.61				
Median	183.00				
Variance	34.576				
Std. Deviation	5.880				
Minimum	171				
Maximum	189				
Range	18				
Interquartile Range	11				
Skewness	-.500			.512	
Kurtosis	-1.129			.992	

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Olahraga	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan 1	.111	20	.200 [*]	.979	20	.919
2	.154	20	.200 [*]	.913	20	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	1	38	.598

ANOVA

Keterampilan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5569.600	1	5569.600	166.191	.000
Within Groups	1273.500	38	33.513		
Total	6843.100	39			

Lampiran 12. Hasil Uji T test

Group Statistics

	Olahraga	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan	1	20	157.85	5.696	1.274
	2	20	181.45	5.880	1.315

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan	Equal variances assumed	.262	.608	-12.892	38	.000	-23.600	1.831	-27.306	-19.894
	Equal variances not assumed			-12.892	37.962	.000	-23.600	1.831	-27.306	-19.894

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

